

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang siap menghadapi segala permasalahan kedepannya.

Alpian (2019) Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang

demokratis juga bertanggung jawab”dari semua tingkat satuan Pendidikan.

Pentingnya peran pendidikan dapat menjadi pengalaman belajar di mana seseorang belajar tentang berbagai aspek kehidupan, memahami perspektif yang berbeda dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan penting bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup.

Mahatma Gandhi pernah mengutip: “Hiduplah seolah-olah anda akan mati besok. Belajarlah seolah-olah kamu akan hidup selamanya.” Ini menggambarkan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam hidup. Pentingnya peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Ini adalah kunci kesuksesan masa depan dan memiliki banyak kemungkinan dalam hidup kita. Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Misalnya, menerangi pikiran dan ide anda sendiri. Ini membantu siswa merencanakan pekerjaan atau belajar melalui gelar universitas. Memperoleh pendidikan di bidang tertentu membantu orang berpikir, merasa dan berperilaku dengan cara yang berkontribusi pada kesuksesan mereka dan meningkatkan tidak hanya kepuasan pribadi mereka, tetapi juga masyarakat. Pembelajaran seni dalam ruang lingkupnya meliputi beberapa cabang seni yakni; seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Salah satu lingkup seni yang memanfaatkan kepekaan visual dalam penerapannya terdapat dalam pembelajaran seni rupa. Pembelajaran seni rupa menjadi bagian dari mata pelajaran Seni Budaya di tingkat sekolah, dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas (Patriani, 2019).

Kurikulum sekolah adalah seperangkat suatu sistem atau rencana dari mata pelajaran dan program kependidikan. Kurikulum sekolah berisikan sebuah rancangan pembelajaran. Adanya kurikulum sekolah berfungsi sebagai pedoman kerja bagi pendidik yang ada di sekolah. SMA ITP Surabaya menggunakan kurikulum merdeka. Terdapat sebuah aturan dalam menggunakan sebuah kurikulum.

Sekolah harus mendaftar terlebih dahulu dari yang terendah dan melakukan observasi guna untuk mendapatkan hasil dan nilai. Skor / nilai yang diperoleh digunakan sekolah untuk meresmikan kurikulum dan mendapatkan SK. Di SMA ITP Surabaya peserta didik kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum K13. Alasan masih menggunakan kurikulum K13 di SMA ITP Surabaya karena, SMA yang menggunakan kurikulum merdeka melalui banyak tahapan.

Dalam sistem pendidikan Sekolah Menengah Atas Seni Budaya dibagi menjadi 4 bagian yaitu Seni Rupa, Seni musik, Seni Tari, dan Seni teater. Tetapi di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya pada mata pelajaran Seni Budaya itu 100% hanya mempelajari tentang seni rupa saja. Untuk Seni tari dan seni musik itu termasuk dalam ekstrakurikuler. Sedangkan Seni teater tidak dipelajari dan tidak juga masuk ke dalam ekstrakurikuler.

SMA Intensif Taruna Pembangunan didirikan pada tanggal 18 Juli 1996, di bawah pengelolaan Badan Penyelenggara bernama PPLP PT PGRI Surabaya, berkedudukan di Surabaya, sebagaimana tercantum dalam akta Notaris Ny. Erna Anggraini Hutabarat, S.H., M.Si. tanggal 15 Mei 2019 Nomor 7 yang telah disahkan oleh menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-0000485.AH.01.08. Tahun 2019, tanggal 29 Mei.

Program kerja sekolah adalah sebuah proses perencanaan terhadap semua hal yang ada di sekolah yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses pendidikan. Jumlah kelasnya yaitu untuk kelas X ada 4 kelas X1, X2, X3, X4. Kelas XII ada 4 kelas yaitu XI M 1, XI M 2, XI M 3, XI M 4. Sedangkan kelas XII ada 5 kelas yaitu 2 kelas MIA dan 3 kelas IIS. SMA ITP Surabaya memiliki program kerja sekolah tetapi, untuk program kerja yang masih tercantum di papan ialah program kerja tahun pelajaran 2021. Untuk Kesenian sendiri yaitu Membentuk kelompok paduan suara, Pembentukan kelompok tari daerah, Membentuk suling, Membina anak yang berbakat musik yang melalui band di sekolah, Melengkapkan alat alat kesenian.

Di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya ini, secara umum pengembangan potensi peserta didik yang diberikan pendidik cukup baik. Contohnya setelah pendidik menyampaikan materi pembelajaran, pendidik memberikan tugas untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan serta praktek di luar ruangan. Selesai proses belajar mengajar pendidik memberikan tugas tambahan agar peserta didik lebih memahami materi tersebut.

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hinga menghasilkan suatu bentuk yang

beraneka ragam. Di SMA ITP Surabaya pembelajaran batik yang sudah pernah dipraktekkan yaitu batik dengan teknik jumputan dengan tema abstrak dan Ecoprint dengan menggunakan dedaunan. Sedangkan untuk batik tulis pernah dipraktekkan tetapi belum sampai tahap finishing. Di SMA ITP Surabaya pembelajaran batik dipelajari di kelas XI semester 1.

Menurut Surakhmad (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Pada pembelajaran batik ini masih menggunakan metode ceramah sehingga proses penerapannya kurang maksimal. Hasil belajar dalam pembuatan batik tulis di SMA ITP Surabaya belum maksimal karena tahapan dalam pembuatan batik tulisnya belum sampai tahap finishing. Dengan penerapan metode *project based learning* pada pembelajaran batik akan mudah proses pembelajaran. Siswa dapat mengetahui tahapan-tahapan pembuatan batik dengan praktek langsung dilapangan. Dengan begitu siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajarnya jauh lebih baik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Penggunaan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) ini akan menjadikan siswa lebih aktif

dan kreatif. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Mencermati kondisi yang ada dilapangan serta pentingnya pengenalan batik tulis menggunakan metode *project based learning* kepada siswa kelas XI maka peneliti ingin megangkat judul “pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan batik tulis terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan batik tulis terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

1. Sasaran penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XI-M 1 dengan jumlah siswa sebanyak 24 yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*
3. Hasil Belajar sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning*
4. Materi yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah proses pembuatan batik tulis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka munculah berbagai rumusan masalah yang akan terjawab setelah melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan batik tulis terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar batik tulis siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya untuk memperoleh data yang akurat dan benar atas rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembuatan batik tulis terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar batik tulis siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengaruh model pembelajaran project based learning dalam pembuatan batik tulis terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Intensif Taruna Pembangunan.

2. Manfaat praktis

1. Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam pembuatan batik tulis.
2. Guru, dapat dijadikan pedoman dalam mengajar seni rupa khususnya pembelajaran praktek berkarya batik tulis di sekolah
3. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan latihan dalam menulis gagasan secara ilmiah.
4. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sebagai koleksi bacaan untuk kampus dan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
5. Peneliti, lain sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pembuatan batik tulis